

BAB VI SARAN DAN KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh variabel makroekonomi dan harga emas dunia terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII), selama periode 2010–2019 dengan menggunakan data bulanan. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Perkembangan variabel penelitian selama tahun 2010-2019 sebagai berikut:

- a. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) tumbuh berfluktuasi dan cenderung meningkat selama periode 2010-2019. Peningkatan indeks JII disebabkan karena pertumbuhan pasar modal yang semakin membaik di Indonesia terutama pasar modal syariah.
- b. Inflasi selama periode 2010-2019 berada dalam kategori ringan yaitu berada dibawah dikirasaran 10%. Inflasi yang terkendali dapat mendukung terciptanya iklim investasi yang baik di Indonesia.
- c. Terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar selama periode 2010-2019. Depresiasi nilai tukar membuat emiten yang memiliki hutang dalam dolar dan pemenuhan kebutuhan dari luar mengalami peningkatan beban, yang dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- d. Tingkat imbal hasil SBIS menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2010-2019. Peningkatan ini mempengaruhi keuntungan bank syariah dan akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini akan membuat investor tertarik berinvestasi pada bank syariah sehingga mempengaruhi harga saham.

e. Pertumbuhan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) terus meningkat signifikan setiap tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2019.

f. Harga emas cenderung berfluktuasi selama periode tahun 2010- 2019.

2) Pengaruh antar variabel yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel inflasi dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Namun, dalam jangka panjang variabel inflasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap harga saham JII. Hal ini terjadi karena selama periode penelitian tingkat inflasi termasuk dalam kategori inflasi ringan (<10%) sehingga, mendorong investor untuk melakukan investasi.

b. Variabel nilai tukar memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Depresiasi nilai tukar rupiah selama periode penelitian membuat investor luar negeri membeli saham di pasar modal Indonesia, karena dengan dollar yang sama akan mendapat jumlah rupiah yang lebih banyak.

c. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka pendek tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Namun, dalam jangka panjang variabel SBIS memiliki hubungan negatif terhadap harga saham JII. Hal ini terjadi karena variabel SBIS bukan investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang, sehingga apabila terjadi kenaikan SBIS tidak akan berpengaruh terhadap harga saham JII.

d. Variabel jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Namun, dalam jangka panjang variabel M2 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham JII. Hal ini terjadi karena pertumbuhan

jumlah uang beredar mengidentifikasi banyaknya uang yang berada di tangan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menggunakan uang untuk kegiatan konsumsi, melainkan juga untuk berinvestasi membeli saham di pasar modal.

- e. Variabel harga emas dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. Fluktuasi harga emas dunia tidak akan memberikan pengaruh terhadap keseimbangan harga saham syariah di Indonesia.

6.2 Saran

1. Seorang investor yang ingin investasi di saham dianjurkan untuk memilih berinvestasi di pasar modal syariah, karena menurut data OJK 2019 pertumbuhan kapitalisasi pasar modal syariah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.
2. Otoritas moneter hendaknya dalam mengambil kebijakan harus bersifat pasti dan tidak mempunyai implikasi kebijakan yang bersifat mendua dalam arti bahwa kebijakan untuk memperbaiki kinerja satu pihak dapat memperburuk kinerja pihak lain.
3. Harga saham JII pada pasar modal tidak terpengaruh terhadap fluktuasi harga emas dunia karena keduanya tidak saling mempengaruhi investor untuk mengalihkan dana mereka saat berinvestasi pada suatu aset.

